

NASKAH PUBLIKASI ILMIAH

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
TARI *LUSI LERANG* DI DESA RIANGBARING
KECAMATAN ILE BURA KABUPATEN FLORES TIMUR
NUSA TENGGARA TIMUR**



**Oleh:
Martina Kasmidja Kedang
1710123017**

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
JURUSAN PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2022**

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER TARI
LUSI LERANG DI DESA RIANGBARING KECAMATAN
ILE BURA KABUPATEN FLORES TIMUR
NUSA TENGGARA TIMUR**

Martina Kedang¹, Nur Iswantara², Roy Martin Simamora³

¹Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan; mythakedang12@gmail.com

²Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan; nur.iswantara@isi.ac.id

³Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan; simamoramartin@gmail.com

<p>Kata kunci</p> <p>Nilai-nilai1; pendidikan karakter2; tari tradisional3; <i>Lusi Lerang</i>4; desa riangbaring</p>	<p style="text-align: center;">Abstrak</p> <p>Pengaruh teknologi yang semakin maju membuat seseorang beranggapan budaya tradisi merupakan suatu hal yang kuno atau ketinggalan zaman. Pentingnya mengenal budaya tradisi, salah satunya tari tradisional dalam gerak, iringan, dan kostum yang memiliki nilai-nilai pendidikan karakter perlu disosialisasikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter pada Tari <i>Lusi Lerang</i> di Desa Riangbaring, Kecamatan Ile Bura, Kabupaten Flores Timur Nusa Tenggara Timur.</p> <p>Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan objek penelitian tari <i>Lusi Lerang</i> di Desa Riangbaring dan nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya. Pengumpulan data didapatkan dari observasi, wawancara dengan beberapa narasumber, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian yaitu tokoh adat dan masyarakat Desa Riangbaring. Teknik validasi data yang digunakan yaitu triangulasi teknik, sedangkan analisis data melalui penggabungan seluruh data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan terdapat nilai-nilai pendidikan karakter pada tari <i>Lusi Lerang</i> dengan keunikan dari nilai <i>Tutu Koda Hama-hama Taan One Tou</i> yang mengandung nilai pendidikan karakter jujur, toleransi, kerja keras, kreatif, demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, bertanggung jawab dan religius.</p>
--	--

Keywords	Abstract
<p><i>Values1; character building2; traditional dance3; Lusi lerang4; riangbaring village5.</i></p>	<p>The impact of advancing technology could cause a person to think of cultures and traditions as outmoded and obsolete. The importance of acknowledging cultures and traditions such as traditional dances in their movements, rythms and clothings which consisted values of character building have to be socialized. The objection of this research is to describe the values of character building contained in <i>Lusi Lerang</i> dance in Riangbaring Village, Ile Bura District, East Flores Regency, East Nusa Tenggara.</p> <p>The method used in this research wa qualitative-descriptive, research’s object was <i>Lusi Lerang</i> dance in Riangbaring Village and the values consisted. The data were collected from observing, interviewing some sources and documentating. The data source for this research were traditional figure and Villagers of Riangbaring. The data were validated by technique triangulation, whereas the analysis were conducted by combining the whole data obtained from observation, interviews and documentation by reducing, presentating, and concluding the data.</p> <p>The result of this research showed that there are values of character building carried by <i>Lusi Lerang</i> dance with the uniqueness in the values of Tutu Koda Hama-hama Taan One Tou, which were accommodated the value of honesty, tolerance, persistence, creativity, democracy, the spirit of nationality, hospitality/communicative, peace, environmentalist, colloquialism, responsibility, and religiosity.</p>

Pendahuluan

Pemahaman anak terhadap pendidikan karakter saat ini sangat rendah, dapat dilihat dari zaman modern ini. Pada zaman modern ini, perkembangan teknologi menjadi salah satu kebutuhan manusia untuk melakukan suatu pekerjaan. Perkembangan teknologi yang sudah semakin maju membawa dampak positif dan negatif terkhususnya untuk generasi muda. Dampak positif yang dihasilkan dari teknologi adalah mempermudah segala pekerjaan, mempermudah komunikasi jarak jauh, mempermudah melihat berita-berita di daerah lain. Dampak negatif teknologi antara lain, membuat orang menjadi sangat malas dikarenakan segala sesuatu dapat mudah ditemukan, membuat orang kecanduan media sosial, dan adanya kebebasan membuat orang menulis ujaran kebencian. Dampak negatif berpengaruh terhadap anak yang dapat dilihat dari lingkungan masyarakat antara lain tindakan asusila yang menyimpang dari norma-norma dan pasal-pasal yang berlaku di negara Indonesia. Oleh sebab itu agar dampak negatif tersebut tidak semakin meluas di kalangan anak-anak, remaja, serta masyarakat pada umumnya, maka pemerintah mulai melakukan tindakan dengan menekankan penerapan nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran formal maupun nonformal. Pembelajaran formal misalnya pembelajaran yang dilakukan di dalam sekolah, sedangkan

pembelajaran nonformal dilakukan di luar lingkungan sekolah misalnya sanggar seni dan lembaga kursus.

Pendidikan karakter penting untuk membentuk kepribadian anak dengan melalui pembelajaran secara formal maupun nonformal, salah satunya dengan pembelajaran seni budaya khususnya seni tari. Seni tari merupakan ekspresi gerak, mimik, dan tingkah laku seseorang yang indah. Tarian yang diiringi musik pengiring agar gerakannya menarik dan lebih indah dinikmati.

Seiring perkembangan zaman yang semakin maju, masyarakat kurang mengapresiasi dan mengenal budaya tradisi khususnya di bidang tari. Hal ini dikarenakan pengaruh dari luar melalui media teknologi yang membuat pandangan masyarakat akan tari tradisional adalah suatu hal yang kuno atau ketinggalan zaman. Kejadian seperti ini dapat dilihat dari kurangnya minat generasi muda dalam menyikapi rasa ingin tahu serta kurang memiliki niat yang dibangun dari dalam diri untuk mengenal budaya tradisi sendiri seperti seni tari. Dalam hal ini, dapat dipahami suatu kebudayaan setiap daerah memiliki arti dan fungsi penting bagi masyarakat. Melalui seni tari dapat memberikan nilai-nilai positif yang terdapat pada gerak tari, musik, busana, properti, serta alur cerita yang dapat mengajak untuk berpikir dan berperilaku positif serta memperkenalkan budaya setempat kepada orang lain di lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah, maupun dunia.

Tari *Lusi Lerang* merupakan tarian tradisional masyarakat dari desa Riangbaring, Kecamatan Ile Bura, Kabupaten Flores Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Tarian ini ditarikan oleh para wanita, karena tarian ini menceritakan tentang tarian penyambutan dan penjemputan. Bentuk tarian merupakan tarian yang bermakna yakni pada segi gerak, syair, properti, busana, serta mencerminkan beberapa nilai-nilai pendidikan karakter pada tarian tersebut.

Pendidikan karakter sebagai suatu upaya membentuk dan mendidik sekaligus menanam nilai, etika, moral, dan akhlak sejak usia dini oleh keluarga, sekolah maupun lingkungan sekitar. Karakter anak dibentuk juga dengan cara mengenali berbagai macam tari tradisional salah satunya tarian *Lusi Lerang* sebagai sarana pembentukan nilai-nilai pendidikan karakter. Tari *Lusi Lerang* memiliki bentuk penyampaian yang menyerupai sastra lisan dengan makna yang terkandung di dalamnya berisi pesan moral serta sebagai bentuk pengenalan dan pembelajaran terhadap budaya lokal yang mencakup asal usul tari *Lusi Lerang* serta menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter.

Tarian *Lusi Lerang* penting dipelajari karena dalam tarian ini memberikan nilai pengetahuan terhadap budaya kesenian tradisional untuk masyarakat setempat maupun pendatang agar tari *Lusi Lerang* dapat dilestarikan dan diwariskan secara turun-temurun. Tarian ini juga memiliki keunikan dan kekhasannya tersendiri yang memiliki nilai tradisi yang masih asli pada segi gerak, musik, busana maupun lantunan syair yang dinyanyikan. Berdasarkan masalah di atas penulis kemudian ingin meneliti nilai-nilai pendidikan karakter tari *Lusi Lerang* di desa Riangbaring, Kecamatan Ile Bura Kabupaten Flores Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Tinjauan Pustaka

Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat, sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Dari defenisi di atas, terlihat bahwa usaha pendidikan berupaya mengarahkan seluruh potensi peserta didik secara maksimal agar terwujud suatu kepribadian yang baik pada dirinya. Harapan terhadap dunia pendidikan sangat besar untuk membawa peserta didik ke arah kualitas hidup yang sebaik-baiknya. Pembelajaran dapat

ditemukan di mana saja dan kapan saja melalui berbagai bidang salah satunya melalui seni tari yang mengandung pesan nilai-nilai pendidikan karakter dan moral seperti tarian tradisional masyarakat setempat yang dapat menambah pengetahuan, keterampilan, dan juga mengandung nilai-nilai pendidikan karakter dan moral.

Menurut Hidayatullah (2010), karakter adalah kualitas, kekuatan mental, moral atau budi pekerti yang merupakan kepribadian khusus sebagai pendorong serta pembeda antara individu yang lainnya. Menurut Lickona (2012) karakter berkaitan dengan konsep moral, sikap moral, dan perilaku moral. Penjelasan dari kedua ahli adalah pada dasarnya karakter memiliki ciri khas yang dimiliki individu yang berkaitan dengan mental, moral, akhlak, dan jati diri seseorang.

Tumbuh kembangnya karakter dan moralitas anak perlu disadari sepenuhnya sebagai sebuah proses yang sangat panjang. Karakter anak di lingkungan masyarakat, bangsa menjadi baik apabila keluarga berperan penting pada saat membentuk karakter anak sejak usia dini, sehingga nantinya pada saat tumbuh kembang anak tidak akan mengalami krisis karakter. Maka dari itu salah satu cara untuk menghindari krisis karakter ini yaitu menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada tari *Lusi Lerang*.

Menurut Lickona (2012) pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu aktivitas menanamkan dan mewujudkan nilai-nilai karakter pada generasi muda agar menjadi bangsa yang budi pekerti dan bermartabat. Tujuan karakter pendidikan ini adalah membentuk dan mewujudkan perbaikan diri individu yang bermoral, berakhlak, bermartabat melalui pendidikan dari keluarga, sekolah dan lingkungan.

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia berasal dari empat sumber, yaitu agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan keempat sumber tersebut, teridentifikasi nilai untuk pendidikan karakter yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, bertanggung jawab Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional (dalam Iswantara, 2019). Nilai-nilai pendidikan karakter di atas dapat diterapkan dalam kehidupan keluarga, sekolah, masyarakat yang bertujuan mengembangkan kapabilitas seseorang untuk mewujudkan kehidupan yang baik.

Seni sebagai bentuk perwujudan keindahan dan salah satu media yang sangat tepat dalam menanamkan nilai moral. Seni dan keindahan bagai dua hal yang tak terpisahkan (Purwanto, 2016). Menurut Iswantara (2016), seni adalah ungkapan perasaan seniman yang disampaikan kepada orang lain agar mereka dapat merasakan apa yang dirasakan. Arti dari kedua definisi di atas bahwa seni diidentik dengan keindahan rasa yang diungkapkan dalam berbagai bentuk media misalnya gerakan pada tubuh yang memainkan sebuah ekspresi dengan mengungkapkan perasaan seniman.

Melalui seni dapat ditanamkan nilai moral kepada orang-orang agar dapat memberikan motivasi dan membuka pola pikir bahwa kesenian merupakan salah satu media yang dapat menciptakan inovasi, kreatif, membentuk rasa percaya diri, rasa ingin tahu, rasa peduli terhadap budaya, serta melestarikan dan mewariskan budaya secara turun-temurun.

Tari merupakan ekspresi jiwa manusia melalui gerak-gerak ritmis dan indah (Soedarsono, 1997). Dari penjelasan Soedarsono di atas tari merupakan ekspresi manusia dalam mengungkapkan segala perasaan seperti marah, kecewa, takut, senang akan nampak pada perubahan-perubahan yang ditimbulkan melalui gerakan anggota tubuh yang indah dan memiliki makna dari gerakan yang dihasilkan, salah satunya tarian *Lusi Lerang* yang merupakan tari tradisional yang berkembang di tengah masyarakat dari zaman dahulu dan tetap berpegangan pada tradisi yang sudah ada.

Tari *Lusi Lerang* pada masyarakat desa Riangbaring Kabupaten Flores Timur Nusa Tenggara Timur ini merupakan salah satu tarian tradisi yang masih memiliki bentuk dan karakteristik yang menerapkan nilai-nilai budaya serta memiliki makna dan pola dalam tarian yang sudah ada sejak turun temurun.

a) Pola Lantai

Menurut Soedarsono (1986), pola lantai adalah garis-garis di lantai yang diketahui oleh seorang penari atau garis-garis di lantai yang dibuat oleh formasi penari kelompok yang merupakan formasi atau posisi. Dalam tarian pasti membutuhkan pola lantai yang digunakan untuk membentuk formasi agar terlihat lebih tertata dan membantu penari mengetahui posisinya masing-masing saat melakukan gerakan.

b) Iringan Tari

Musik merupakan salah satu unsur pendukung yang penting dalam sebuah pertunjukan tari, musik sendiri bukan hanya berperan sebagai pengiring tarian tetapi musik juga menjadi media pendukung menyampaikan makna dalam penyajian tarian.

c) Tata Rias

Menurut Suwandi (2007) tata rias merupakan kegiatan mendandani wajah alami atau asli menjadi wajah yang disesuaikan oleh peran. Tata rias menjadi penting dalam sebuah pertunjukan tari untuk memberikan perubahan-perubahan pada penari agar menjadi lebih cantik bila dilihat.

d) Busana dan Properti Tari

Busana merupakan pakaian khusus penari serta peralatan atau perlengkapan yang digunakan penari dalam menari. Properti merupakan segala kelengkapan dan peralatan dalam penampilan atau peragaan penari (Suwandi, 2007; Sugianto, 2005). Tata busana dan properti menjadi media pendukung dan perlengkapan secara artistik dan kreatif dalam seni tari serta digunakan untuk menyampaikan arti gerakan yang ditarikan kepada penonton.

e) Tari Upacara

Menurut Soedarsono (1986) Tari upacara merupakan tari khusus yang berfungsi sebagai sarana upacara agama dan adat dan banyak terdapat di daerah yang masih bertradisi kuat. Salah satu tarian yang berfungsi sebagai sarana upacara adat adalah tarian *Lusi Lerang* yang berada di desa Riangbaring Flores Timur Nusa Tenggara Timur yang diwariskan secara turun temurun yang masih dilestarikan dan dipertahankan budaya adat istiadatnya hingga saat ini.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian deskripsi dengan metode kualitatif. Teknik penelitian yang sistematis untuk menganalisa makna. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar. segala informasi yang diperoleh dari fakta-fakta untuk memberikan gambaran serta informasi yang jelas. Tujuannya untuk mengetes dan mengelolah semua data yang dikumpulkan melalui cara yang ilmiah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Objek penelitian yang dilakukan adalah Tari *Lusi Lerang* di Desa Riangbaring Kecamatan Ile Bura Kabupaten Flores Timur Nusa Tenggara Timur. Sedangkan subjek penelitian yang dilakukan adalah Kepala Desa/Ketua Adat di Desa Riangbaring, Pelatih tari *Lusi Lerang*, Masyarakat Desa Riangbaring. Data-data yang telah terkumpul tersebut dianalisis menggunakan validasi data dan analisis data

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan merupakan suatu upaya pemerintah untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik melalui pengajaran. Pendidikan membangun dan mengembangkan potensi diri seseorang untuk membentuk pola

pikir menjadi lebih luas, berwawasan, dan mengarahkan seseorang menjadi lebih baik sehingga memiliki moral, etika dan akhlak yang baik dalam bersikap dan bertingkah laku dalam kehidupan yang berlangsung melalui penanaman nilai-nilai pendidikan karakter.

Pendidikan karakter merupakan suatu aktivitas menanamkan dan mewujudkan nilai-nilai karakter pada generasi muda agar menjadi bangsa yang budi pekerti dan bermartabat. Lingkungan keluarga menjadi salah satu peran penting terbentuknya karakter seorang anak untuk mendapatkan nilai-nilai karakter yang baik untuk diteladani.

Penanaman karakter membentuk kepribadian anak dengan melalui pembelajaran secara formal dan nonformal seperti sekolah, sanggar, lingkungan keluarga, lingkungan sekitar, dan masyarakat sangat penting. Pembelajaran seni secara formal dan nonformal dapat diharapkan untuk mengerti dan memahami nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada kesenian. Seni sebagai bentuk perwujudan keindahan dan salah satu media yang sangat tepat dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada orang-orang agar dapat memberikan motivasi dan membuka pola pikir bahwa kesenian merupakan salah satu media yang dapat menciptakan inovasi, kreatif, membentuk rasa percaya diri, rasa ingin tahu, rasa peduli terhadap budaya serta melestarikan dan mewariskan budaya secara turun temurun.

Seni tari merupakan salah satu kesenian sebagai media dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter yaitu tari *Lusi Lerang* Desa Riangbaring Flores Timur Nusa Tenggara Timur. Tari *Lusi Lerang* sebagai bentuk kesenian yang menggambarkan rasa syukur dan rasa suka cita atas kemenangan dan hasil panen, serta kedatangan tamu istimewa melalui gerak tari yang didukung dengan iringan, syair lagu, properti, rias, dan busana.



Gambar. Tarian *Lusi Lerang*

1. Nilai Religius

Nilai pendidikan karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, (dalam Iswantara, 2019: 63-65). Nilai-nilai pendidikan karakter religius pada tari *Lusi Lerang* di Desa Riangbaring terdapat pada ragam tari, syair lagu dan aksesoris.

a. Ragam tari

Nilai pendidikan karakter religius terdapat pada ragam tari dengan gerakan kedua tangan dikatup yang artinya penghormatan dan meminta restu kepada Tuhan Yang Maha Esa dan leluhur.

b. Syair lagu

Nilai pendidikan karakter religius pada syair lagu dengan berbagai macam lirik sesuai dengan keadaan atau kondisi masyarakat setempat ataupun kondisi pada saat menari. Syair yang dibawakan terucap langsung dari mulut penyair lagu tanpa dipaksakan. Syair lagu ini tidak semua orang bisa lakukan karna dipercaya tabu. Setiap syair yang dibawakan memiliki arti memohon izin dan restu kepada Tuhan Yang Maha Esa dan leluhur untuk menyajikan tarian ini. Sebagai manusia yang percaya akan adanya Tuhan, selalu berdoa

dan memohon restu untuk keselamatan, kebahagiaan, dan kelancaran dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Berdoa kepada Tuhan merupakan ucapan rasa syukur dan kebahagiaan yang telah diberikan.

c. Aksesoris

Nilai pendidikan karakter religius terdapat pada aksesoris di kepala yang dinamakan *Manuk Aing*. *Manuk Aing* yaitu anyaman dengan bulu ayam memiliki makna kesucian dan dipercaya melambangkan Tritunggal. Kesucian menggambarkan seseorang memiliki hati dan batin yang bersih dari rasa iri hati dan benci, yang memiliki hidup rukun dan damai. Demikian juga dengan bulu ayam yang terbagi menjadi tiga bagian memiliki makna hubungan batin antara Tuhan, leluhur dan manusia. Hubungan batin antara Tuhan dan manusia yakni berdoa kepada Tuhan. Hubungan batin antara manusia dan leluhur yakni melakukan upacara adat.

2. Nilai Cinta Tanah Air

Nilai pendidikan karakter cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, (dalam Iswantara, 2019: 63-65). Nilai pendidikan karakter cinta tanah air pada tari *Lusi Lerang* di Desa Riangbaring terdapat pada syair lagu. Makna setiap syair lagu yang dibawakan yaitu sikap penghargaan atas warisan budaya yang patut dibanggakan. Lirik syair yang melambangkan cinta tanah air yakni “Angkat nama kampung, kami angkat nama kampung” yang artinya mereka mengangkat nama kampung desa Riangbaring agar lebih dikenal masyarakat dan memperkenalkan tarian tradisional. Oleh karena itu, budaya warisan bangsa secara turun temurun harus dirawat, dilestarikan, dipertahankan dan dipelajari generasi penerus agar tidak punah dan menjadi identitas bangsa. Contohnya mempertahankan dan melestarikan budaya yakni mempelajari tarian daerah, mengapresiasi karya seni dan lain sebagainya.

3. Nilai Kerja Keras

Nilai pendidikan karakter kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, (dalam Iswantara, 2019: 63-65). Nilai-nilai pendidikan karakter kerja keras pada tari *Lusi Lerang* di Desa Riangbaring terdapat pada ragam gerak tari dan aksesoris.

Nilai pendidikan karakter kerja keras terdapat ragam gerak *Sesa* dan ragam gerak *Wajo*, nilai pendidikan karakter kerja keras juga terdapat pada aksesoris anyamannya yang melambangkan gotong royong. Ragam gerak *sesa* dan *wajo* memiliki berbagai arti. Sikap kerja keras terlihat pada penari yaitu ragam gerak tari *sesa* dan *wajo* yang tangannya direntangkan dan diayunkan ke depan dan ke belakang yang melambangkan rasa suka cita hasil dari kerja keras masyarakat di Desa Riangbaring. Sikap kerja keras merupakan sikap membangun dan membentuk semangat dari dalam diri seseorang untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Sikap kerja keras inilah yang mengajarkan agar membangun semangat dalam melakukan pekerjaan untuk mencapai tujuan hidup yang lebih maju, serta memperoleh hasil yang lebih sempurna.

4. Nilai Toleransi

Nilai pendidikan toleransi merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, serta tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, (dalam Iswantara, 2019: 63-65). Nilai-nilai pendidikan karakter toleransi pada tari *Lusi Lerang* di Desa Riangbaring terdapat pada busana.

Nilai-nilai pendidikan karakter toleransi terdapat pada kain tenun. Motif kain tenun melambangkan kekeluargaan, cinta dan kasih dalam keterikatan. Hidup dengan kekeluargaan cinta kasih merupakan suatu bentuk persatuan dalam keberagaman walaupun berbeda suku,

rasa, maupun kepercayaan. diketahui di Desa Riangbaring terdiri 8 suku yang 2 suku tersebut minoritas dari desa tersebut. Perjalanan kehidupan di lingkungan masyarakat yang berdampingan, kekeluargaan cinta kasih merupakan salah satu aspek penting agar terjalannya hidup yang damai antara satu dengan yang lain.

Sikap toleransi seseorang mampu mengendalikan diri serta menghargai orang lain yang berbeda dari dirinya. Dapat diketahui bahwa nilai pendidikan karakter toleransi dapat dilihat dari lambang motif kain tenun belah ketupat sebagai bentuk hidup dengan kekeluargaan cinta kasih yang berdampingan dengan masyarakat serta sikap menghargai perbedaan antara satu dengan yang lain.

5. Nilai Kreatif

Nilai pendidikan karakter kreatif adalah berpikir dan melakukan sesuatu menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, (dalam Iswantara, 2019: 63-65). Nilai pendidikan karakter kreatif pada tari *Lusi Lerang* di Desa Riangbaring terdapat pada aksesoris dan pola lantai.

Nilai pendidikan karakter kreatif terdapat pada aksesoris dan pola lantai yakni pada bulu ayam dan bentuk formasi pada gerak tari. Aksesoris bulu ayam merupakan suatu ide dari orang-orang di Desa Riangbaring, begitu pula bentuk formasi burung elang pada tari *Lusi Lerang*. Seseorang yang memiliki ide mampu memperoleh sesuatu yang bernilai didukung dengan sikap kreatif. Makna aksesoris bulu ayam tersebut adalah mengajak seseorang untuk menuangkan ide serta melahirkan inovasi begitu juga dengan bentuk pola lantai seperti tariannya yaitu burung elang.

7. Nilai Peduli Lingkungan

Nilai pendidikan karakter peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, (dalam Iswantara, 2019: 63-65). Nilai pendidikan karakter peduli lingkungan terdapat pada busana.

Nilai pendidikan karakter peduli lingkungan terdapat pada motif kain tenun yaitu *wata puhu* (bunga jagung). Salah satu motif kain tenun berasal dari *wata puhu* (bunga jagung). Motif ini dipakai karena bunga jagung yang menjadi salah satu bahan dalam proses pembuatan kain tenun, sehingga motif *Wata puhu* (bunga jagung) ini dijadikan sebagai bentuk rasa memiliki dalam hal melestarikan agar tetap dimanfaatkan sesuai kebutuhan. Makna motif ini mengartikan bahwa masyarakat Desa Riangbaring memanfaatkan lingkungan alam sekitar dan bentuk rasa peduli untuk menjaga dan melestarikannya.

8. Nilai Pendidikan Karakter *Tutu Koda Hama-Hama Taan One Tou*

Nilai pendidikan karakter yang ditemukan pada tari *Lusi Lerang* dan diyakini masyarakat Desa Riangbaring yaitu *Tutu Koda Hama-hama Taan One Tou* yang memiliki arti menyatukan hati untuk satu tujuan yang terlihat dari salah satu motif kain tenun belah ketupat yang memiliki nilai pendidikan karakter persatuan dalam cinta kasih yaitu cinta kasih dalam keterikatan kekeluargaan di Desa Riangbaring. *Dai Tite Tobo de'i hama-hama, Te'e One Tou Soga Nare Lewotana* yang artinya mari berkumpul bersama-sama berdamai untuk nama kampung halaman. Dalam kehidupan, sikap cinta kasih sebagai salah satu modal untuk menjalankan kehidupan. Adanya sikap cinta kasih, dapat membangun rasa kekeluargaan dalam hidup berkeluarga, bermasyarakat, dan berbangsa agar menjalin kehidupan yang tentram dan terwujudnya persatuan dalam cinta kasih.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang nilai-nilai pendidikan karakter pada tari *Lusi Lerang* Desa Riangbaring Flores Timur Nusa Tenggara Timur, ditemukan nilai-nilai pendidikan karakter dengan keunikan dari nilai *Tutu Koda Hama-hama Taan One Tou* yang mengandung nilai pendidikan karakter jujur, toleransi, kerja keras, kreatif, demokratis,

semangat kebangsaan, cinta tanah air, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, bertanggung jawab dan religius.

Pembelajaran Tari *Lusi Lerang* dapat dijadikan media pembentukan karakter seseorang agar memiliki moral, etika, dan akhlak serta tingkah laku yang baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Melalui nilai-nilai pendidikan karakter akan membentuk kecintaan dan kepeduliannya terhadap kesenian yang diwariskan leluhur secara turun-temurun dan patut dibanggakan dan disyukuri.

Daftar Pustaka

- Creswell, J. W. (2009). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- _____. (2016). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Damayanti, Hanifah Winda, dkk. (2022). "Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Tari Sekar Pudyastuti dan Relevansinya dalam Pembelajaran Seni". *Indonesian Journal of performing Arts Education* 2 (1), 20-26.
- Hidayatullah, Furqan. (2010). *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Humas. Inilah Materi Perpres No. 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan karakter. Diakses dari <https://setkab.go.id/inilah-materi-perpres-no-87-tahun-2017-tantang-penguatan-pendidikan-karakter/> pada tanggal 28 Maret 2022, jam 01.00 WIB.
- Iswantara, Nur. (2016). *Kritik Seni Seni kritik*. Yogyakarta: Gigi Pustaka Mandiri.
- _____. (2017). *Metode Pembelajaran Pantomim Indonesia*. Yogyakarta: Media Kreativa Sejahtera.
- Lickona, Thomas. (2012). *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*. Jakarta: Bumi Aksara
- Making, Alexander Meko. (2021). Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Tari Betulelu Desa Serinuhu Kecamatan Titehena Kabupaten Flores Timur Provinsi Nusa Tenggara timur. *Skripsi*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Murtiyati, Titis Nurmali. (2021). Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Tari Mulat Sarira di Sanggar Tari Wiraga Apuletan Yogyakarta. *Skripsi*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Nasution, S. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Ocavia, Tenvi. (2019). Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Tari Sigh Penguten. *Skripsi*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Purwanto, Setyoadi. (2016). *Pendidikan Karakter Melalui Seni*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwitasari, Ayu. (2019). Nilai-nilai Pendidikan Karakter Tari Jejer Gandrung Kreasi Karya Sumitro Hadi. *Skripsi*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Soedarsono, dkk. (1986). *Pengetahuan Elemen Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian.
- _____. (1997). *Pengantar Apresiasi Seni*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sugianto. (2005). *Berkarya Seni untuk SMP Kelas VIII*. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- _____. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suwandi, dkk. (2007). *Berkarya Seni Budaya*. Jakarta: Ganeca Exact.